



Motivasi Dalam Kegiatan Menyimak Dongeng Pada Siswa Sekolah Dasar

Farhah Athifah, Zahara Tussoleha Rony, Apriyanti Widiyansyah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan No. 81 Bekasi, Jawa Barat, 17142, Indonesia

e-mail: farhah.athifah18@mhs.ubharajaya.ac.id, zahara.tussoleha@dsn.ubharajaya.ac.id,
apriyanti.widiyansyah@dsn.ubharajaya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL		ABSTRAK
Submit	:29/06/2022	Kegiatan menyimak membutuhkan motivasi terutama pada siswa sekolah dasar. Motivasi pada proses kegiatan menyimak dapat timbul dari berbagai faktor. Motivasi siswa dapat diamati dari proses belajar yang dilakukan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi siswa kelas 3B Sekolah Dasar Negeri Harapan Baru I dalam proses belajar menyimak dongeng dan mengamati faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada motivasi siswa. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan melakukan pengamatan secara mendalam di kelas 3B Sekolah Dasar Negeri Harapan Baru I. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi agar dapat melihat dengan detail motivasi siswa saat proses belajar menyimak dongeng juga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut. Instrumen penelitian ini berupa kegiatan observasi, pedoman wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian adalah siswa kelas 3B memiliki motivasi yang cukup baik pada pembelajaran menyimak dongeng. Dan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas 3B saat pembelajaran menyimak yaitu faktor fisik, faktor pengalaman, dan faktor lingkungan. Secara keseluruhan motivasi siswa kelas 3B dalam pembelajaran menyimak dongeng dinyatakan baik.
Review	:14/07/2022	
Naskah Diterima	:18/07/2022	
Naskah Publikasi	:26/07/2022	
Kata Kunci: Menyimak, keterampilan, siswa, sekolah dasar		

A. Pendahuluan

Motivasi pada seseorang akan berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan. Seseorang yang memiliki motivasi, semangat, dan energi untuk fokus akan melakukan yang terbaik saat prosesnya. Begitu juga bagi pelajar, motivasi berperan penting dalam proses dan juga hasil pembelajaran. Uno (2016) menjelaskan bahwa motivasi adalah keinginan dari diri seseorang untuk mencapai mimpi dan cita-cita, sehingga tidak mudah menyerah dan

putus asa. Siswa yang memiliki motivasi akan terlihat berbeda dengan siswa yang kurang memiliki motivasi dalam pembelajarannya.

Semangat belajar berawal dari motivasi yang tercipta melalui internal maupun eksternal, dorongan atau motivasi yang timbul dapat merubah tindakan atau aktifitas peserta didik terutama dalam proses pembelajaran (Emda, 2017). Dijelaskan oleh Rony (2016) bahwa motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu

motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adanya motivasi bisa membuat perhatian peserta didik fokus pada hal yang sedang dipelajari dan ingin selalu melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa, terdapat 4 keterampilan yang harus dipelajari yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari 4 keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak sering digunakan pada setiap kondisi seperti dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Maka dari itu selain hanya mengandalkan metode ceramah pada saat kegiatan belajar di kelas, penggunaan media belajar bisa menjadi salah satu cara untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam artikel yang ditulis oleh Hijriyah (2016) menyimak merupakan kegiatan menggunakan pendengaran dan fokus yang baik agar dapat memahami informasi yang diberikan oleh seseorang. Mendengarkan adalah proses menerima suatu bunyi tanpa membutuhkan fokus dan perhatian. Berbeda dengan kegiatan mendengarkan, kegiatan menyimak bukan hanya mengandalkan pendengaran saat prosesnya, namun banyak faktor yang harus dipenuhi sehingga informasi yang disimak dapat dipahami dengan baik serta orang yang menyimak mampu menjelaskan kembali

informasi tersebut kepada orang lain. Kegiatan belajar menyimak memerlukan fokus dan perhatian yang tidak sedikit. Fokus dan perhatian akan muncul jika dalam diri seseorang terdapat motivasi yang kuat, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Dijelaskan oleh Yunitasari (2017) bahwa salah satu penyebab munculnya motivasi dalam pembelajaran menyimak adalah penggunaan media belajar. Di kelas 3B Sekolah Dasar Negeri Harapan Baru I tidak memiliki media belajar yang bervariasi untuk pembelajaran menyimak dongeng. Saat pembelajaran, guru hanya membacakan dongeng dan siswa menyimak. Kemudian dilanjutkan dengan siswa menjawab soal yang diberikan dan diakhiri dengan siswa mencoba bercerita terkait dongeng yang telah disimak dengan Bahasa sederhana.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Massitoh (2021) menunjukkan hasil bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah pada kegiatan menyimak disebabkan oleh faktor dari dalam dan luar dirinya. Faktor dari dalam dirinya berupa sikap dan psikologis siswa dan dari luar dirinya berupa lingkungan sekitar, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana kelas.

Penelitian yang dilakukan di SDN Harapan baru I kelas 3 (tiga) B ini menjadi penting karena bermaksud mengamati

bagaimana motivasi siswa pada saat pembelajaran menyimak dongeng yang merupakan pembelajaran dengan bercerita, dimana cerita atau dongeng adalah hal yang disenangi oleh anak-anak. Dengan kondisi pembelajaran cenderung *teacher center* serta siswa hanya mengandalkan sarana belajar seperti buku tematik, papan tulis, dan guru sebagai fasilitator. Hal itu membuat siswa hanya menyimak saat guru sedang menyampaikan dongeng.

Dalam proses pembelajaran menyimak berlangsung terlihat siswa kelas 3 (tiga) B kurang responsif. Saat guru menyampaikan pertanyaan dengan lisan hanya beberapa siswa yang menjawab walaupun dengan suara pelan dan sebagian siswa lainnya hanya diam. Kemudian pada penggunaan media belajar yang disediakan oleh guru kurang bervariasi, Sekolah Dasar Negeri Harapan Baru I memang tidak memiliki media yang lengkap untuk pembelajaran. Kelas yang memiliki media belajar seperti laptop dan *infocus* hanya pada kelas tertentu yaitu kelas 5 dan 6, kelas lainnya seperti kelas 1, 2, 3, dan 4 hanya menggunakan buku, papan tulis, dan guru sebagai fasilitator.

Penelitian yang dilakukan oleh Dole, Ferdinandus E & Yuliana (2020) menjelaskan bahwa kemampuan menyimak siswa sangat dipengaruhi oleh faktor fisik, faktor pengalaman, dan faktor sikap yang

akan menumbuhkan minat juga rasa suka terhadap suatu pembelajaran menyimak. Salah satu kegiatan keterampilan menyimak yang ada di Sekolah Dasar adalah kegiatan menyimak dongeng. Dalam Kurikulum 2013 memanfaatkan dongeng sebagai salah satu sarana belajar di Sekolah Dasar pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran dongeng memiliki tujuan untuk menumbuhkan kepribadian kuat dan budi pekerti yang baik pada peserta didik serta meningkatkan pengetahuan tentang keragaman budaya Indonesia. Pembelajaran menyimak dongeng dimulai sejak siswa duduk di kelas 3 Sekolah Dasar.

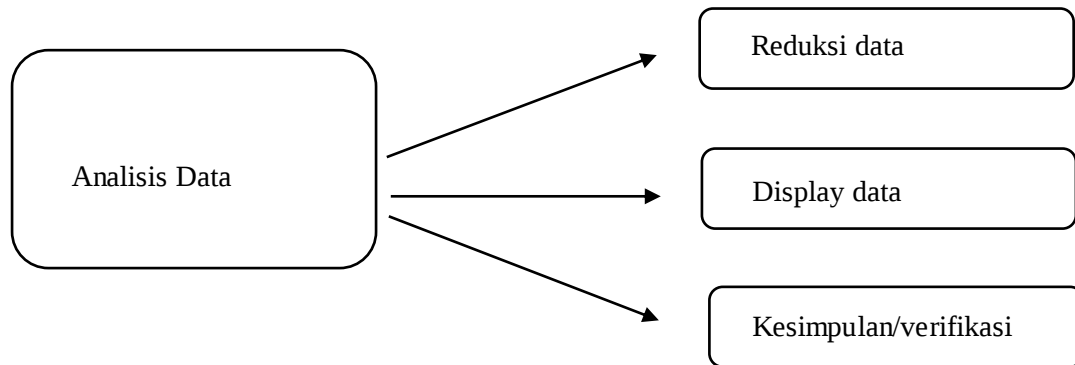
Dari latar belakang diatas, peneliti berkeinginan untuk melihat motivasi siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak di Sekolah Dasar Negeri Harapan Baru I pada kelas 3B.

B. Metode Penelitian

Populasi dari penelitian yakni Sekolah Dasar Harapan Baru I kelas 3B. Sampel dari penelitian ini sebanyak 24 siswa di kelas 3B Sekolah Dasar Harapan Baru I yang terletak di Kebalen, Bekasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Motivasi siswa dapat diteliti dengan detail dan mendalam pada siswa kelas 3B Sekolah Dasar sehingga menghasilkan akhir penelitian yang jelas

dan dapat dipahami.



Gambar 1. Analisis Data Kualitatif

Sumber: Miles dan Huberman dalam Rony (2017)

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu (1) mengumpulkan kasus dan memilih topik; (2) mencari landasan teori relevan dengan kasus yang dibahas; (3) menyusun langkah-langkah penelitian dalam metode yang sesuai; (4) melakukan pengamatan secara mendalam di tempat penelitian, melakukan wawancara dengan informan yang dibutuhkan, mengumpulkan dokumen yang dapat menunjang kegiatan penelitian; (5) melakukan analisis data yang telah terkumpul; (6) melakukan *coding* dari data yang sudah dianalisis; (7) melakukan teknik keabsahan data dengan triangulasi; (8) membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Kegiatan penelitian dilakukan selama 2 bulan dengan pertemuan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak 6 kali. Peneliti mengamati pembelajaran menyimak dongeng yang dilakukan oleh

guru di kelas 3B Sekolah Dasar Harapan Baru I. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan siswa menyimak dongeng yang disampaikan oleh guru, selanjutnya siswa mengerjakan soal tertulis yang disediakan terkait dongeng, kemudian siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan dongeng yang telah disimak dengan Bahasa yang sederhana.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Proses belajar siswa dalam kegiatan menyimak dongeng

Kegiatan menyimak dongeng dilakukan dengan metode ceramah oleh guru dengan siswa yang hanya menyimak dan sesekali memperhatikan bacaan dongeng dari buku yang sudah dimiliki seluruh siswa. Selama guru menceritakan dongeng, siswa memperhatikan dengan baik dan tidak berisik. Setelah selesai, seluruh siswa

diminta untuk mengisi pertanyaan yang telah disediakan berkaitan dengan dongeng. Siswa menjawab seluruh soal dan mengumpulkan jawaban tersebut.

Dilanjut dengan guru yang menunjuk siswa untuk menceritakan kembali dongeng di depan kelas. Beberapa siswa terlihat ingin mengajukan diri namun malu dan sebagian siswa lainnya hanya diam. Guru membantu siswa untuk meyakinkan diri bahwa bercerita di depan kelas adalah salah satu pembelajaran sikap berani dan tidak perlu takut untuk disalahkan. Siswa kemudian mengajukan dirinya untuk maju ke depan. Siswa mampu menceritakan kembali dongeng dengan benar dan memahami kesimpulan dari dongeng yang diceritakan.

Kelas 3B memiliki berbagai macam karakter siswa saat proses pembelajaran. Terdapat siswa yang aktif, ceria, dan tanggap saat guru memberi pertanyaan atau tugas. Namun terdapat juga siswa yang terlihat lemas, tidak bersuara atau hanya bersuara kecil, dan lambat ketika mengumpulkan tugas. Tapi hal tersebut

tidak menghambat pembelajaran karena siswa 3B dapat saling membantu kepada temannya yang cenderung lambat memahami materi saat pembelajaran. Guru selalu memberi stimulus kepada siswa agar mau menjawab dan semangat saat proses belajar. Jika siswa mengalami kesulitan dan kebingungan dapat langsung bertanya pada guru.

Observasi yang dilakukan juga mengamati nilai siswa sebagai tolak ukur pada kemampuan siswa pada pemahaman materi dongeng yang telah disampaikan. Dari 24 siswa kelas 3B, kebanyakan siswa mendapat nilai di atas KKM (>75). Hanya 4 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM namun tidak begitu jauh dari nilai KKM. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM berjumlah 20 siswa.

Daftar nilai siswa kelas 3 (tiga) B SDN Harapan Baru I membuktikan bahwa hanya 17% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan yang lainnya mendapat nilai diatas KKM.

Tabel 1. Daftar Nilai Tugas Siswa

No	Kode Nama Siswa	Nilai	Diatas KKM (>75)
1	ADA	70	X
2	ARY	-	-
3	CF	100	√
4	DBU	50	X
5	FA	90	√
6	HHS	85	√

7	LNA	95	√
8	MR	70	X
9	MCR	100	√
10	MS	70	X
11	MR	100	√
12	ND	100	√
13	NA	85	√
14	PYF	100	√
15	RDP	90	√
16	SS	-	-
17	SS	85	√
18	SVZ	90	√
19	VHG	97	√
20	WVG	100	√
21	YAB	-	-
22	ZNR	97	√
23	NAW	75	√
24	KAP	-	-

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa saat kegiatan menyimak dongeng

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menyimak dongeng. Yaitu:

Faktor Fisik

Sebelum memulai pembelajaran guru yang mengajar dongeng di kelas 3B selalu menanyakan kondisi fisik siswa seperti menanyakan kabar dan menanyakan siswa sudah dalam keadaan sarapan atau belum. Siswa kelas 3B selalu menjawab bahwa mereka dalam keadaan baik dan sudah sarapan. Hanya beberapa pertemuan yang terlihat 1 atau 2 siswa tidak sarapan namun hal tersebut tidak mengganggu pembelajaran.

Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas 3B dan siswa melalui wawancara.

“Ya saya selalu bertanya dan mereka sarapan Alhamdulillah, mungkin hanya beberapa anak saja yang belum. Tapi memang ada anak yang sudah sarapan namun tetap lemas ketika pembelajaran.”

Sumber data: Hasil Wawancara dengan guru kelas 3B (2022)

“Tadi pagi iya, sarapan.”

Sumber data: Hasil Wawancara dengan siswa kelas 3B (2022)

Faktor Pengalaman

Faktor pengalaman dapat diamati dari pengalaman guru dan siswa terkait pembelajaran menyimak dongeng. Materi menyimak dongeng sebelumnya pernah dipelajari saat semester 1, dimana saat itu pembelajaran masih diadakan secara daring dan memiliki pengalaman yang berbeda dengan pembelajara menyimak dongeng

secara luring. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 3B dalam wawancara.

“Ya pernah, saat masih pandemic kami belajar dongeng jadi saya suruh anak-anak membaca dongeng kemudian nanti anak-anak menceritakan kembali dongeng sambil direkam lalu videonya dikirimkan di grup kelas agar teman-teman yang lain dapat melihat juga.”

Sumber data: Hasil Wawancara dengan guru kelas 3B (2022)

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi motivasi siswa saat pembelajaran menyimak. Lingkungan yang mendukung akan menimbulkan motivasi pada proses belajar menyimak dongeng yang baik. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah suasana belajar dan pola asuh orangtua murid. Suasana belajar tergolong nyaman bagi siswa karena semua memiliki tempat duduk masing-masing dan menggunakan buku yang sesuai. Hal tersebut juga disampaikan dalam wawancara yang dilakukan kepada siswa bahwa mereka terkadang diperhatikan oleh orang tua perihal kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Temuan di atas dapat dibuktikan dengan jawaban dari wawancara berikut:

“Iya si suka nanyain.”

“Iya Abah suka nanyain.”

Sumber data: Hasil Wawancara dengan siswa kelas 3B (2022)

Pembahasan

1. Proses belajar dalam kegiatan menyimak dongeng

Proses pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh guru. Hal tersebut dijelaskan oleh Anugraheni (2017) bahwa guru memegang peran penting saat pembelajaran berlangsung, dimana guru harus mampu mengelola kelas, membangun motivasi dan semangat siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Dijelaskan oleh Pupuh (2018) menyimak merupakan salah satu keterampilan Bahasa yang penting untuk diperhatikan karena kegiatan menyimak membutuhkan pendengaran dan juga konsentrasi yang baik. Dalam Artana (2017) dongeng merupakan cara pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan siswa tentang perilaku, nilai, dan norma yang baik. Dan dongeng merupakan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 revisi dengan kompetensi dasar yaitu “Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.” (Kurnianingsih et al., 2018).

Dalam pembelajaran dongeng memiliki indikator yang dapat mengukur kemampuan siswa. Dijelaskan dalam Sugianto, Wibowo, & Oktaviani (2017) indikator menyimak dongeng adalah siswa

mampu menyebutkan tokoh dan sifat tokoh yang ada pada dongeng yang disimak, juga siswa mampu menceritakan dongeng dengan Bahasa sederhana

Dari teori di atas dan hasil observasi yang dilakukan pembelajaran menyimak dongeng di kelas 3B sudah dilakukan secara lisan yang dilakukan oleh guru kelas 3B dan secara tulis yang dapat dilihat di buku. Namun belum secara visual karena kelas 3B belum memiliki media belajar yang memadai untuk menampilkan cerita dongeng secara visual. Guru melakukan pembelajaran dengan baik dengan menceritakan dongeng dengan suara yang tegas dan penyampaian yang jelas, dan juga mampu memberi stimulus pada siswa pada proses belajar.

Setelah selesai menyimak dongeng siswa mampu menjawab soal yang disediakan terkait tokoh dan sifat tokoh dalam dongeng. Siswa juga mampu menceritakan kembali dongeng dengan Bahasa yang sederhana di depan kelas.

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa saat kegiatan belajar menyimak dongeng

Motivasi yang dijelaskan oleh Ridha (2020) berasal dari kata “Motif” memiliki makna kekuatan yang ada dalam diri individu. Kekuatan tersebut dapat berpengaruh pada tingkah laku atau perbuatan, menimbulkan ransangan dan

dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi akan memberi energi pada seseorang untuk selalu melakukan yang terbaik dalam mencapai tujuannya.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang harus dilakukan oleh seseorang. Belajar dapat mengubah manusia dari sesuatu yang belum mampu menjadi mampu. Disampaikan oleh Saptono (2016) bahwa belajar menghasilkan suatu perubahan pada diri seseorang dengan jangka waktu yang berbeda pada setiap individu. Belajar akan menjadi perilaku tetap pada manusia, baik pada masa sekarang atau pada masa depan sesuai dengan pengalaman tiap individu.

Adanya motivasi dalam diri seseorang akan memberikan pengaruh positif pada setiap aspek kehidupan. Belajar yang merupakan perilaku tetap membutuhkan motivasi agar seseorang kuat dan selalu ingin merubah dirinya menjadi lebih baik. Dijelaskan oleh Dauyah & Yulinar (2019) bahwa motivasi memberikan pengaruh baik pada seseorang dalam proses belajar dan hasil pembelajaran.

Salah satu dari 4 keterampilan Bahasa adalah keterampilan menyimak. Menyimak merupakan kegiatan yang dapat dilakukan sejak manusia dilahirkan. Seperti yang dijelaskan oleh Ida Latifatul (2018) bahwa menyimak merupakan keterampilan bahasa yang penting untuk dipelajari.

Seorang bayi yang dilahirkan akan mempelajari keterampilan menyimak dulu sebelum keterampilan Bahasa yang lain.

Dijelaskan oleh Dole, Ferdinandus E & Yuliana (2020) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam menyimak dongeng adalah faktor fisik, faktor pengalaman, dan faktor lingkungan. Dijelaskan oleh Rohman & Karimah (2018) bahwa faktor fisik sangat mempengaruhi pada motivasi belajar siswa.

Hal tersebut dapat dilihat dari siswa siap menerima pembelajaran dengan fisiknya seperti belajar dalam keadaan sudah sarapan dan tubuh yang sehat. Siswa kelas 3B saat pembelajaran dongeng dalam keadaan sarapan dan hanya beberapa siswa saja yang belum, juga hal tersebut tidak mengganggu pembelajaran menyimak dongeng yang dilakukan.

Rahmadani, Harahap, & Gultom (2017) menjelaskan bahwa proses belajar yang dialami siswa secara langsung akan berpengaruh pada pengetahuannya serta dapat meningkatkan daya ingat dan memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan konsep pada pembelajaran yang dilakukan selanjutnya.

Hal tersebut akan mempengaruhi pada pemahaman siswa. Siswa yang memiliki pengalaman belajar, maka akan mudah mengerti dan sebaliknya siswa yang belum memiliki pengalaman belajar akan

membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi. Dalam hal ini siswa kelas 3B sudah memiliki pengalaman belajar dongeng saat semester 1, namun pembelajaran masih dilakukan secara *online* dan memiliki pengalaman yang berbeda dengan *offline*.

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah suasana belajar yang dilakukan guru dan pola asuh orang tua juga keluarga inti, dan lingkungan sekitar seperti teman-teman siswa. Dalam Suprihatin (2019) disampaikan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam sebuah perjalanan yang memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman juga bertanggung jawab atas proses yang dilakukan siswa. Dijelaskan oleh Rizqi & Sumantri (2019) pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh besar pada motivasi belajar siswa bahkan dalam aspek kehidupan siswa tersebut.

Dari hasil temuan yang dilakukan pada siswa 3B menunjukkan guru melakukan pembelajaran dengan baik walaupun tidak memiliki media pembelajaran yang bervariasi, guru tetap menyampaikan pembelajaran dengan semangat dan berusaha menstimulus siswa untuk aktif di kelas.

Juga terkait pola asuh orang tua siswa di kelas 3B menunjukkan hasil yang

baik. Siswa masih diperhatikan seperti siswa ditanya tentang kegiatan di sekolah yang dilakukan. Hal tersebut akan berdampak pada proses belajar siswa, jika siswa memiliki seseorang yang bertanya tentang kegiatannya di sekolah, motivasi saat pembelajaran akan timbul dan siswa memiliki energi untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah.

D. Kesimpulan

Saat kegiatan menyimak dongeng, motivasi yang ditunjukkan oleh siswa dirasa cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa mampu menjawab soal terkait dongeng dengan benar dan tepat. Siswa juga menceritakan dongeng di depan kelas dengan Bahasa sederhana walaupun pada awalnya sebagian besar siswa terlihat malu, setelah diberikan stimulus yang baik oleh guru siswa mulai berani untuk bercerita di depan kelas.

Faktor dari dalam dan luar diri siswa memiliki pengaruh pada motivasi kegiatan menyimak dongeng. siswa yang fisiknya telah siap untuk belajar seperti datang ke sekolah dalam keadaan sudah sarapan, badan yang sehat dan segar memiliki semangat untuk menerima pembelajaran menyimak dongeng. Siswa yang memiliki perhatian dari orang tuanya terlihat antusias saat menjawab pertanyaan yang diberikan seperti bertanya jika tidak paham.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak-pihak Sekolah Dasar Harapan baru I yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian, kepada wali kelas 3B yang telah membantu sehingga kegiatan penelitian menjadi lancar. Terima kasih kepada Dosen-dosen FIP Universitas Bahayngkara Jakarta Raya yang telah banyak mengajarkan dan mendidik saya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. juga pihak-pihak yang mendukung selama proses penulisan maupun penelitian.

F. Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

Daftar pustaka

- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Artana, I. K. (2017). Anak, Minat Baca, Dan Mendongeng. *Acarya Pustaka*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12733>
- Dauyah, E., & Yulinar. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR BAHASA*

- INGGRIS MAHASISWANON-PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS. 20(September), 274–290.
- Dole, Ferdinandus E & Yuliana, S. . (2020). Kemampuan Menyimak Cerita Pada Peserta Didik Kelas II SDI Puudhombo Kecamatan Ende Kabupaten Ende. *Jurnal Literasi Pendidikan Dan Humaniora*, 3(November), 31–40.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak strategi dan Impilkasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Pusat enelitian dan Pengabdian MasyarakatIAIN Raden Intan Lampung.
- Ida Latifatul, U. (2018). *TAPE RECORDER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARANUNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENYIMAK*. 5, 99–117.
- Kurnianingsih, Y., Sinyanyuri, S., & Assagaf, L. (2018). *Tema 2 Kelas 3 “Menyayangi Hewan dan Tumbuhan.”* Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* , 3, 330–333.
- Pupuh, F. (2018). *Pendekatan Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa*. 2(1), 12.
- Rahmadani, W., Harahap, F., & Gultom, T. (2017). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 279–285. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6546>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Rizqi, A. T., & Sumantri, M. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 145–154.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal At-Taqqaddum*, 10, 95–108.
- Rony, Z. T. (2016). *Siapa Harus Pergi, Siapa Harus Tinggal (Strategi Mencegah Turnover Karyawan Gen-Y)*. PSSDM (ISBN: 978-602-73829-4-

7).

- Rony, Z. T. (2017). *Siap Fokus, Siap Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi*. PSSDM.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Volume I | Nomor 1 | Maret, 1(1)*, 189–212.
- Sugianto, D., Wibowo, dwi cahyadi, & Oktaviani, ursula dwi. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Tangan*. 1–52.
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Yunitasari, N. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi menyimak Cerita Anak Melalui Media Wayang Sumpit Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Sumberejo 01 Kec. Pabelan Kab. Semarang tahun Pelajaran 2016/2017*.